

## **Peran MGMP PAI dalam Penguatan Kompetensi dan Kinerja Guru di Zona Utara Kabupaten Lombok Timur**

**Hidayati<sup>1\*</sup>, Abdul Quddus<sup>1</sup>, Saparudin<sup>1</sup>, Hesti Dina Aulia<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [ummuanajem@gmail.com](mailto:ummuanajem@gmail.com)

### **Article History**

Received : February 07<sup>th</sup>, 2024

Revised : March 18<sup>th</sup>, 2024

Accepted : April 26<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Artikel ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Program MGMP bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan kompetensi dan kinerja guru di Zona Utara Kabupaten Lombok Timur, 2) Kompetensi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Zona Utara Kabupaten Lombok Timur, 3) Kinerja guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Zona Utara Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif. Sumber data adalah pengurus MGMP, Pengawas PAI, Kepala sekolah dan guru bidang studi PAI. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini menemukan: 1) Program MGMP terdiri dari program kerja jangka pendek, program kerja jangka menengah dan program jangka panjang, indikator ketercapaian program MGMP, kegiatan inti, kegiatan pengembangan, kegiatan partisipatif, kegiatan insidental seperti: pengisian data EMIS maupun Ujian Pengembangan Kompetensi bagi guru bidang studi. 2) penguatan kompetensi terdiri dari empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional melalui program MGMP sebagai wujud tanggung jawab bersama dengan mengadakan bimtek kurikulum baru, workshop materi, metode dan evaluasi pembelajaran. 3) Kinerja guru bidang studi PAI ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam membuat RPP dan silabus, menguasai materi, membuat media pembelajaran online, metode pembelajaran yang variatif, membuat alat evaluasi dan melakukan evaluasi. Kesimpulan, dengan kerja keras dan rasa ingin maju bersama guru-guru PAI di Zona Utara, maka guru-guru telah maksimal menyusun program MGMP, melaksanakan dengan kesepakatan bersama baik tempat dan biayanya sehingga MGMP berkontribusi dalam menguatkan kompetensi dan kinerja guru PAI.

**Keyword:** Kompetensi, Kinerja, MGMP.

## **PENDAHULUAN**

Tugas dan tanggung jawab guru dalam dunia pendidikan saat ini sangat besar, antara lain guru sebagai pengajar, sebagai pembimbing, dan sebagai administrator (Darmadi, 2015). Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus (Rasyidi et al., 2020). Guru sebagai pembimbing berperan memberikan bimbingan dalam interaksi murid-murid, pelaksanaan PBM yang bernuansa bimbingan, dan kemampuan guru membimbing murid yang bermasalah. Sedangkan, sebagai administrator guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran,

misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif (Octavia, 2019).

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru (Hamid, 2017).

Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 ayat (b) huruf (i) kualifikasi akademik

minimum S1 atau D-IV; (ii) kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik kepribadian sosial dan profesional (iii) sertifikat pendidik. Undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan keprofesionalismenya secara berkelanjutan melalui pelatihan, penelitian, dan kegiatan profesional lainnya. Kegiatan tersebut sangat dimungkinkan dilaksanakan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai himpunan guru bidang studi memegang peranan strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan. Dalam hal ini MGMP berperan untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional. Dengan meningkatnya kemampuan dan kemahiran guru dalam pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan. MGMP ini juga sebagai tempat diskusi permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Selain itu, forum ini juga sebagai tempat mencari solusi atau alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Biasanya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing guru, kondisi sekolah dan lingkungannya (Noor et al., 2020).

Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan unsur pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Ismail, 2010). Dalam hal ini seseorang harus terlebih dahulu melewati proses pendidikan dan latihan untuk memiliki kompetensi tertentu. Artinya, ada pemenuhan kualifikasi akademik tertentu dan keikutsertaan dalam latihan-latihan memungkinkan seseorang memiliki kompetensi tertentu untuk menjalankan tugas tertentu atau kelayakan untuk menduduki suatu profesi.

Bidang studi yang diteliti pada MGMP ini adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan,

serta penggunaan pengalaman (Rosyidah, 2020). Sebagaimana penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam merupakan kegiatan pengajaran atau latihan pada peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Saat ini yang menjadi permasalahan adalah guru belum efektif dalam pembelajaran. Hal ini karena masih diarahkan pada penguasaan teori dan hafalan segala sesuatu yang di pelajari. Guru cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan anak, sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Pada saat yang sama, anak tidak didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir dalam pembelajaran. Yang terjadi saat ini pembelajaran di dalam kelas lebih berorientasi pada hafalan informasi yang diberikan guru. Disisi lain, anak tidak perlu memahami informasi yang diberikan untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Istilah kinerja guru menunjukkan pada suatu keadaan dimana guru-guru di suatu sekolah secara sungguh-sungguh melakukan hal-hal yang terkait dengan tugas mendidik dan mengajar di sekolah. Kesungguhan kerja yang dimaksud terlihat dengan jelas dalam usaha merencanakan program mengajarnya dengan baik, teratur, disiplin masuk kelas untuk menyajikan materi pengajaran dan membimbing kegiatan belajar siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa dengan tertib/teratur serta setia dan taat menjalankan atau menyelesaikan kegiatan sekolah lainnya tepat waktu.

Dengan demikian terdapat dua permasalahan penting pada guru yaitu terkait kompetensi dan kinerja. Berkaitan dengan kompetensi, disebutkan bahwa guru belum mampu mengarahkan pembelajaran secara optimal dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran, serta dalam pengembangan peserta didik untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya. Pada saat yang sama, banyak guru yang masih belum memiliki kinerja yang sesuai dengan prinsip-prinsip kinerja guru yang ada. Akibatnya; guru dianggap gagal dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa (Sari & Samiha, 2020, p. 39). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Juli 2023, bahwa MGMP di Kabupaten Lombok Timur terbagi atas tiga zona yaitu Zona Utara, yang terdiri dari: SMPN 1 Pringgabaya, SMPN 1 Suela, dan SMPN 1 Wanasaba. Sekolah-sekolah di zona utara tersebut peneliti ambil dengan pertimbangan

bahwa guru-guru yang ada pada sekolah-sekolah tersebut terlibat aktif dalam kepengurusan MGMP, dan sekolah yang sudah melaksanakan MGMP secara swadaya maupun swadana.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan dimana data yang dikumpulkan berupa keterangan-keterangan kualitatif yang hasilnya tidak dijadikan sebagai generalisasi sebagaimana penelitian kuantitatif (Fitrah, 2018). Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang substantif terkait permasalahan tentang peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kinerja guru di Zona Utara Kabupaten Lombok Timur, maka pada penelitian ini menggunakan model pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara) yaitu Ketua, pengurus MGMP, Pengawas PAI, Kepala Sekolah dan guru yang ada di tiga sekolah MGMP Zona Utara Kabupaten Lombok Timur yaitu guru PAI di SMPN 1 Suela sebanyak 1 orang guru, guru PAI di SMPN 1 Pringgabaya sebanyak 2 orang dan guru PAI di SMPN 1 Wanasaba sebanyak 2 orang.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian (Rukajat, 2018). Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap proses kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI di Zona Utara Kabupaten Lombok Timur. 2) Wawancara, jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur. Adapun yang peneliti wawancara adalah pihak Ketua, pengurus MGMP, Guru PAI di SMPN 1 Suela, SMPN 1 Pringgabaya dan SMPN 1 Wanasaba. Dokumentasi adalah kegiatan mencari data tentang hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, catatan, surat kabar, prasasti, majalah,

notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah mengacu pada prosedur analisis Milles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Majid, 2017). Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan analisis data secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, mulai dari pengumpulan data, penyajian data dan mengambil kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti menguraikan data, temuan penelitian untuk membahas tentang Program MGMP bidang studi Pendidikan Agama Islam di Zona Utara Kabupaten Lombok Timur. Pengurus MGMP menyusun program jangka pendek yang merupakan program yang disusun dan dilaksanakan setiap satu semester/6 bulan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Sekretaris MGMP Kabupaten Lombok Timur, bahwa Program MGMP dibagi menjadi 3 program yakni:

Program Jangka Pendek, Program yang disusun dan dilaksanakan tiap semester dilaksanakan sekali: 1) Rapat pleno pengurus, 2) Diskusi permasalahan pembelajaran, 3) Menyusun administrasi pembelajaran, 3) Menyusun bahan ajar, 4) Menyusun alat, instrument evaluasi, 5) Menyusun kisi-kisi dan soal ulangan tengah semester, 6) Menyusun kisi-kisi dan soal ulangan semester, 7) Pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan Microsoft Office (MS-Word, MS-Power point, SPSS for Windows), 8) Mengaktifkan media komunikasi maya whatsapp/website/ Drive bersama MGMP. MGMP Zona Utara memiliki beberapa dasar yang kuat untuk melaksanakan kegiatan, sebagai berikut: adanya penyegaran pengurus dengan resufle pengurus pada tanggal 4 Maret 2023 di SMPN 5 Masbagik dan yang berlaku saat ini adalah pengurus baru. Dengan demikian maka pengurus sudah menyusun program jangka pendek, program jangka menengah, program jangka Panjang, indikator, kegiatan inti, kegiatan pengembangan, kegiatan partisipatif, kegiatan insidental dan jadwal pelaksanaan secara terprogram.

Berdasarkan data di atas bahwa MGMP memiliki tujuan dengan beberapa indikator tersebut, hal ini seperti yang diuraikan oleh Fakhurridha dan Nurdin, MGMP merupakan forum yang diharapkan adanya kesatuan dan keterhubungan gagasan dalam perumusan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Tugas pokok MGMP adalah membentuk musyawarah guru yang menunjukkan keputusan bersama untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang seimbang tanpa perbedaan antar sekolah (Fakhurridha & Nurdin, 2019).

Program Kerja Jangka Menengah (Program kerja yang dilaksanakan antara 1 tahun atau 2 tahun sekali) yaitu: a) Penyusunan dan pengembangan silabus, program semester, program tahunan, dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran, b) Pendidikan dan latihan (penetaran) implementasi dan pengembangan model Kurikulum Nasional (Kurnas), c) Penyusunan dan pengembangan instrument evaluasi pembelajaran, d) Bimbingan dan mengembangkan Penelitian Tindakan Kelas, d) Pengembangan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler PAI, e) Pengembangan TBTQ, e) Penyusunan kisi-kisi dan soal US, f) Pelatihan ICT (membuat dan menggunakan e-mail, web blog, membuat video/audio pembelajaran, mengupload bahan ajar yang dapat diakses siswa melalui internet) (Lubis, 2015). Program-program kerja jangka menengah di atas yang disusun oleh pengurus MGMP benar-benar merupakan kebutuhan guru bidang studi PAI di sekolah-sekolah anggota MGMP berada, artinya MGMP secara maksimal semua kegiatan terintegrasi dengan kebutuhan guru di sekolah dan terlebih lagi dalam kelas, sehingga guru dengan mudah mengaplikasikan program baru di kelas baik kurikulum sampai evaluasinya.

Hal tersebut di atas sesuai dengan buku tentang MGMP dari Depdikbud, beberapa fungsi yang diemban Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yaitu: Menyusun program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek serta menyepakati jadwal dan lokasi kegiatan rutin. Mendorong para guru untuk rutin mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di tingkat sekolah, kabupaten, dan kota. (Depdiknas, 2003, p. 6)

Program Jangka Panjang (Program yang dilaksanakan minimal 1 kali pelaksanaan dalam masa bakti pengurus) sebagai berikut: 1) Penyusunan program kerja MGMP, 2) Sosialisasi landasan hukum (permen dikbud, dll)

terkait dengan keprofesian guru, 3) Peningkatan kapasitas guru PAI, 4) Mengadakan seminar, lokarya, dan workshop, 5) Mengadakan kerjasama kegiatan dengan lembaga lain, yang berkaitan dengan pendidikan ke-Islaman, 6) Mengupayakan kebutuhan fasilitas organisasi, 7) Menjalani silaturahmi sesama anggota dan berupaya meringankan hajat kebutuhannya dalam satu wadah usaha perekonomian/wirausaha.

Pada temuan di atas terdapat program MGMP yang telah disusun dan dilaksanakan oleh pengurus MGMP Zona Utara Kabupaten Lombok Timur, sesuai dengan penjelasan dari Depdiknas: beberapa fungsi yang diemban Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yaitu: a) Menyusun program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek serta menyepakati jadwal dan lokasi kegiatan rutin, b) Mendorong para guru untuk rutin mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di tingkat sekolah, kabupaten, dan kota, c) Untuk meningkatkan mutu kompetensi profesional guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menguji/mengevaluasi pengajaran di kelas guna meningkatkan dan pemerataan mutu pengajaran di sekolah, d) Mengembangkan program layanan konseling akademik klinis terkait pembelajaran efektif, e) Menyusun kurikulum dan menganalisis bahan pelajaran (AMP), program tahunan (Prota), program semester (Promes), pembelajaran (Satpel) dan kurikulum (Renpel) (Rahman, n.d.2008).

Ketua MGMP Kabupaten Lombok Timur mengenai indikator MGMP Indikator Keberhasilan dalam pelaksanaan MGMP adalah a) Adanya perubahan mindset pada diri tenaga pendidik PAI, b) Terwujudnya peningkatan mutu pelayanan pembelajaran yang mendidik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa, c) Terjadinya saling tukar pengalaman dan umpan balik antar guru anggota MGMP, d) Meningkatnya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kinerja anggota MGMP dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih profesional ditunjukkan dengan perubahan perilaku mengajar yang lebih baik di dalam kelas, e) Meningkatnya mutu pembelajaran di sekolah melalui hasil-hasil kegiatan MGMP oleh anggotanya, dan f) Termanfaatkannya kegiatan MGMP bagi guru, siswa, sekolah, MGMP, dan pemerintah (pusat, provinsi, dan kabupaten).

Standar/indicator yang disusun oleh pengurus MGMP tersebut sudah baik dan relevan sesuai dengan program jangka pendek, jangka menengah dan jangka Panjang yang ada di atas, sehingga nantinya pengurus dapat melihat tingkat ketercapaian program pada akhir evaluasi (Rambe, 2020). Hal ini juga ditegaskan oleh Fakrurridha dan Nurdin yang menyatakan bahwa MGMP merupakan wadah bagi guru-guru profesional. Forum ini berfungsi sebagai wahana saling pengertian, komunikasi, pembelajaran, dan pertukaran ide dan pengalaman untuk meningkatkan efektivitas guru dalam mengubah reorientasi siswa. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, dilakukan kontak agar siswa dapat menghayatinya mempelajari materi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Karena. Otorisasi sistem pendidikan membutuhkan organisasi untuk mengadakan pertemuan guru mata pelajaran yang terletak di suatu wilayah, distrik, subwilayah (SITI, 2023).

Koordinator Wilayah Zona Utara bahwa program MGMP dibagi ke beberapa program sebagai berikut: Kegiatan Inti: 1) Sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka SMP, 2) Sosialisasi landasan hukum (permen dikbud, dll) terkait dengan keprofesian guru, 3) Pendalaman silabus, penyusunan dan pengembangan program semester, program tahunan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/Modul ajar, Bahan ajar, LKS, 4) Diskusi permasalahan pembelajaran, 5) Peningkatan kompetensi guru PAI (pembahasan materi dan pemantapan menghadapi Ujian Sekolah), 6) Penyusunan soal UAS.

Sedangkan Program pengembangan MGMP sebagai berikut: a) Menyusun dan mengembangkan Penilaian Tindakan Kelas, b) Seminar, lokarya, dan Workshop, c) Pelatihan ICT (Pemanfaatan akun belajar, IT, membuat video/audio Pembelajaran berbasis power point, d) membuat media pembelajaran berbasis android secara offline dan online), e) Mengaktifkan webside MGMP. Sedangkan program Kegiatan Partisipatif: a) Mengadakan seminar, b) Mengikuti kegiatan-kegiatan seminar, pelatihan, workshop, c) Penggalangan dana sosial secara insidental”.

Pengurus MGMP mengatur jadwal sesuai dengan kesepakatan bersama yaitu pertemuan jangka pendek setiap bulan, pertemuan jangka menengah dua kali setiap semester, sedangkan pertemuan jangka panjang dilakukan sekali dalam satu tahun. Pengurus meminta semua

sekolah-sekolah yang tergabung dalam MGMP untuk bergiliran sebagai tuan rumah. Pada saat acara insidental/mendadak kami biasanya melakukan pertemuan di sekolah sesuai kesepakatan bersama pengurus MGMP.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek terdapat program insidental yang menjadi jembatan pelaksanaan program yang bersumber dari pusat, provinsi, dan kabupaten yang sewaktu-waktu dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan seperti BIMTEK pengisian data EMIS, dan pemetaan kompetensi (PK Online PAI). Hal ini menunjukkan bahwa MGMP PAI Zona Utara Kabupaten Lombok Timur memiliki peran penting untuk selalui meningkatkan kemampuan, pemahaman dan semangat guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Lombok Timur.

## **Kompetensi Guru**

### **Kompetensi Pedagogik**

Indikator kompetensi pedagogik yang mencakup: kemampuan pendidik di dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: 1) Kemampuan memahami peserta didik, dengan kriteria antara lain memahami ciri-ciri perkembangan peserta didik, 2) Mampu menyusun rencana pembelajaran, dengan indikator seperti kemampuan merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, 3) Kemampuan untuk mengajar dan dialog dengan kemampuan membuka pelajaran, mengelola aktivitas belajar, berkomunikasi dengan siswa, 4) Kemampuan mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator: kemampuan merancang dan melaksanakan penilaian, 5) Kemampuan mengembangkan potensi peserta didik, mewujudkan berbagai macam potensi yang dimilikinya, untuk meningkatkan kualitas belajar berikutnya (Nurhamidah, 2018). Peneliti berpendapat bahwa kemampuan guru untuk mengetahui perkembangan peserta didik yang beragam cara seperti: memberikan pretes dan postes, melalui pengamatan langsung perubahan sikap siswa dalam perilaku sehari-hari, melaksanakan asesmen/mengulangi pelajaran yang lalu saat apersepsi. Artinya semua guru telah berupaya maksimal dalam memahami peserta didik untuk keberhasilan dalam proses belajar-mengajar.

Sebelum proses pembelajaran guru menyusun RPP, menanyakan ke siswa metode yang akan kita sepakati untuk belajar. Hasilnya adalah kami menggunakan metode teki-teki bilang untuk proses pembelajaran. Namun, pada awal apersepsi dan motivasi siswa metode ceramah tetap harus digunakan. Kemudian memberikan teori dan praktik karena kurikulum merdeka menuntut agar anak lebih aktif. Pengembangan silabus, saya lakukan dengan cara memberikan tambahan baik sedikit maupun banyak dalam silabus tetap itu merupakan pengembangan dari guru. Saya kembangkan silabus sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa di masyarakat. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa guru telah menyusun silabus dan RPP sesuai dengan kurikulum yang sedang berjalan. Silabus dan RPP digunakan guru dalam proses belajar mengajar sebagai pedoman sampai akhir semester.

Keterampilan membuka pelajaran dengan mengucap salam, memberi motivasi, memantik semangat siswa untuk belajar menggunakan soal pancingan tersebut di atas merupakan keterampilan yang sejalan dengan uraian dari A. Fatah Yasin: Kemampuan untuk mengajar dan dialog dengan kemampuan membuka pelajaran, mengelola aktivitas belajar, berkomunikasi dengan siswa, berorganisasi pelajaran dan gunakan waktu dengan bagus, juga melakukan evaluasi di dalam proses belajar mengajar dan menerapkan evaluasi di dalam akhir pelajaran dan tutup/akhiri pelajaran.

Pernyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa guru secara perorangan memiliki keterampilan dan kecenderungan yang berbeda dalam membuka maupun melaksanakan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, pembelajaran interaktif lainnya. Hal ini, adalah sebagai kekayaan pengetahuan dan keterampilan guru-guru PAI kita untuk mencerdaskan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Link media pembelajaran interaktif PAI kurikulum merdeka.

Semua pernyataan guru tersebut di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh A. Fatah Yasin yang menyatakan bahwa: Kemampuan mengembangkan potensi peserta didik, mewujudkan berbagai macam potensi yang dimilikinya, dengan berbagai indikator, hal ini membantu peserta didik mengembangkan potensi dan kemampuan akademiknya. Membantu siswa mengembangkan potensi non-akademik. Di dalam evaluasi hasil belajar,

dengan indikator antara lain mampu merancang dan mengimplementasikan penilaian, mampu menganalisa hasil penilaian, dan kemampuan memanfaatkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas belajar berikutnya.

Makna dari uraian di atas adalah bahwa kemampuan guru untuk mengembangkan potensi peserta baik secara akademik maupun non akademik sudah sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan beragam kegiatan seperti: pelatihan kaligrafi dan muhadoroh bagi semua kelas, pembinaan tilawah dari guru, siswa ikut lomba di TVRI, demikian juga pembinaan ceramah/pidato. Penanaman karakter melalui sholat berjamaah zuhur setiap hari dan sholat dhuha setiap Jumat, baca Yasin dan shodaqoh untuk pembiasaan beramal jariyah, dan LDK/latihan dasar kepemimpinan, materi buliyung. Beragamnya bentuk pelatihan tersebut memberikan pemahaman kepada kita bahwa potensi peserta didik begitu banyak dan berhasil dengan indikator mendapat juara pada lomba di sekolah maupun luar sekolah. Dengan demikian penting bagi guru untuk terus mengikuti MGMP untuk saling belajar dan bertukar pengalaman dengan sesama guru PAI khususnya.

### **Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI dengan mengikuti MGMP:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 1 Suela tentang tentang cara guru mengaplikasikan kepribadian yang mantap dan stabil. Guru melakukan dengan cara memberi teladan langsung kepada siswa baik dalam menepati janji, menjaga niat ikhlas mengajar siswa dan terus berusaha menambah pengetahuan baik lewat MGMP maupun melanjutkan studi agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Mengaplikasikan kepribadian yang dewasa, dalam hal ini guru PAI, menjelaskan: Guru yang dewasa pasti bijaksana dan memiliki sifat empati kepada peserta didik. Ini kami lakukan dengan memberi perhatian lebih pada siswa yang kurang memahami pelajaran dengan melakukan tutor sebaya, hal ini dimaksudkan untuk memberikan keringanan dan kemudahan siswa memahami pelajaran”. Hal senada juga disampaikan Supardi dan Samsul Haidi, memberikan penegasan bahwa “Pada dasarnya guru dewasa kami tunjukkan melalui pola pikir, tindakan dan contoh yang nyata, seperti berfikir positif setiap ada persoalan yang muncul

sehingga situasi dapat terkendali dengan baik. Contoh yang riil adalah ketika siswa memiliki masalah dengan temannya.” Dari hasil observasi dapat diuraikan bahwa pendapat guru-guru diatas memang dapat mengaplikasikan kepribadian yang dewasa.

Guru mengaplikasikan keperibadian yang arif guru melakukannya dengan berbagai hal yang sifatnya positif semisal jika siswa terlambat diberikan hukuman baca al-Qur’an atau baca cerita di perpustakaan kemudian diceritakan kembali kepada teman-temannya (Hermawan, 2017).

Konsep wibawa pada kompetensi keperibadian guru memang berbeda-beda sebagaimana uraian guru-guru di atas. Namun pada prinsipnya memiliki penekanan yang sama yakni pada tingkah laku yang tidak kekanak-kanakan sehingga guru yang lain dan siswa menghargai guru tersebut atas dasar pengetahuan dan sikapnya yang elegan (Adawiyah, 2018).

Menjadi teladan bagi siswa merupakan impian semua guru terutama guru PAI karena guru PAI garda terdepan yang membawa misi besar menerapkan akhlak karimah bagi semua guru maupun siswa. Menurut hasil wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa: “Secara pribadi saya mulai memberikan contoh kepada siswa melalui pakaian yang bersih, rapi dan sesuai dengan posisi kita sebagai guru. Selanjutnya sikap yang lebih dewasa kepada siswa agar mereka segan dengan kita. Dengan demikian kita selalu ada bagi mereka dengan terus memberikan contoh untuk disiplin masuk sekolah juga.

Adapun guru PAI yang lain mendukung pendapat di atas dengan cara memberikan contoh: “dengan memberikan contoh dengan sholat duluan, karena pengaruh teman sebaya yang tidak sholat berefek besar kepada siswa lain. Kemudian hal senada juga disampaikan guru PAI yang lain memberikan contoh yang sama yaitu “saya praktikkan dulu misalnya baca al-qur’an, sholat dan lainnya”.

Semua pernyataan di atas dapat efektif terlaksana dengan cara memantau karakter siswa, artinya harus memperhatikan betul karakter siswanya, apabila sudah mengetahui karakter masing-masing kepribadian siswa maka guru tersebut dianggap berhasil dalam mendidik. Guru sebagai pendidik selalu berkesempatan mengarahkan siswa kami untuk membiasakan melakukan akhlak yang baik, seperti contohnya membiasakan siswanya untuk mengucapkan atau

menjawab salam setiap kali bertemu, membiasakan siswanya untuk hidup bersih dan tertib. Dengan cara menerapkan strategi pembiasaan pada siswa diharapkan siswa akan selalu melakukan akhlak yang mulia dimanapun ia berada (Anwar, 2018).

Norma Hukum ketaatan pada norma hukum berkaitan dengan kedisiplinan, seorang guru harus disiplin dan taat pada peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan baik yang di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Norma sosial, segala yang dianggap baik dan dijunjung tinggi terdapat secara universal seperti kejujuran yang wajib ditanamkan kepada siswa (Anwar, 2018).

Kemampuan guru melaksanakan kompetensi kepribadian tersebut sebagai pengejawantahan dari teori kompetensi kepribadian sebagaimana diungkapkan oleh Sagala dalam Rabukit Damani mengatakan bahwa “kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Kemuliaan hati seorang guru diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru secara nyata dapat berbagi dengan anak didiknya”.

Demikian juga guru telah melaksanakan kompetensi kepribadian sesuai dengan indikator yang terdapat dalam teori yang disampaikan Hanifudin Jamin indikator kompetensi kepribadian berikut ini: a) Memiliki kepribadian mantap dan stabil, b) Memiliki kepribadian yang dewasa, c) Memiliki kepribadian yang arif, d) Memiliki kepribadian yang berwibawa, e) Menjadi teladan bagi siswa, f) Memiliki akhlak mulia, g) Seorang guru harus bertindak sesuai norma Agama, hukum dan social (Gunawan et al., 2023).

### **Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru PAI dengan mengikuti MGMP Guru-guru di atas memahami dengan baik terkait pengetahuan adat istiadat merupakan kebiasaan masyarakat sehari-hari dan agama adalah sumber moral akhlak yang menjadi landasan terbaik dalam berperilaku. Suatu hal sangat membanggakan bagi siswa memiliki guru yang mampu memahami sekaligus mengimplementasikannya dengan kombinasi agama sebagai landasan akhlaknya (Kuswanto, 2014).

Selanjutnya tentang pengetahuan tentang budaya dan tradisi. “Budaya dan Tradisi yaitu mencakup pemahaman terhadap warisan budaya suatu kelompok masyarakat, yang mencakup nilai norma-norma, kepercayaan, serta praktek-praktek yang diwariskan dari generasi ke generasi”. Sedangkan guru PAI lainnya menyatakan bahwa “Budaya dan tradisi mencakup tentang warisan budaya yang telah ada padan zaman dulu yang mencakup beberapa hal seperti kepercayaan terhadap suatu hal yang diyakini, yang turun temurun ke generasi seterusnya sampai hari ini”.

Guru lain menjelaskan “Budaya dan tradisi merupakan warisan turun temurun dari generasi ke generasi terhadap suatu kepercayaan yang diyakini oleh suatu kelompok tertentu, yang sampai sekarang masih banyak kita lihat di masyarakat sekitar”. Berdasarkan observasi dapat diuraikan bahwa tradisi dan budaya sangat luas, guru-guru diatas memahami dengan baik.

Memahami pengetahuan tentang inti Demokrasi. Pendapat Bapak Lalu Untung Seniman Jaya, menyatakan bahwa: “Inti dari demokrasi yaitu dimana kekuasaan dipegang oleh rakyat, baik langsung atau melalui perwakilan yang mereka pilih”. Sedangkan Hapipuddin dan Abdul Rozak, berpendapat bahwa: “Inti dari demokrasi ini ialah untuk rakyat, oleh rakyat, dan kepada rakyat. Di mana setiap orang dapat mengambil bagian prilah keputusan yang dapat mempengaruhi kehidupan dalam bernegara”. Kemudian Supardi menyatakan: “Pemerintahan dari rakyat, karena kekuasaan pemerintah melekat pada rakyat juga merupakan HAM bagi masyarakat untuk mempertahankan mengatur pemerintahan”. Berdasarkan observasi dapat diuraikan bahwa guru-guru diatas memahami dan memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.

Sikap setia terhadap harkat dan martabat manusia. Menurut guru PAI: “Kita semua manusia yang sama, dengan hak kewajiban yang sama untuk menjaga harkat dan martabat orang lain, dan menghormati hak orang lain menghormati hak untuk mereka dipandang sebagai orang yang berharga. Kita harus menganggap orang lain sebagai manusia yang layak dihargai”. Sedangkan guru lain, menyatakan “Kita harus menghormati harkat dan martabat setiap orang, dan menghargai hak mereka untuk dipandang dengan hormat. Kita harus menerima orang lain dengan cara apa pun mereka datang kepada kita, dan kita harus

berusaha untuk menciptakan situasi yang damai dan kondusif bagi semua orang. Kita harus menghargai hak asasi setiap orang, dan tidak mengambil hak-hak orang lain tanpa izin”.

Pendapat guru tersebut di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Moch Imadudin, yaitu berkomunikasi dan bergaul secara efektif. Agar guru dapat berkomunikasi secara efektif, terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki: a) Memiliki pengetahuan tentang adat dan istiadat sosial dan agama; b) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi; c) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi; d) Memiliki pengetahuan tentang estetika; e) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial; f) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan; g) Setia terhadap harkat dan martabat manusia. (Imaduddin & Hidayah, 2019).

### **Kompetensi Profesional**

Berdasarkan wawancara dan observasi diperoleh gambaran bahwa dengan adanya MGMP PAI Zona Utara Kabupaten Lombok Timur, memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi guru PAI termasuk sosialisasi Kurikulum Merdeka. Hal tersebut terlihat pada pendekatan yang beragam dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, yang dapat mencakup penyesuaian dengan gaya belajar siswa, pemanfaatan teknologi, dan pemberian kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Demikian juga ada upaya guru dalam memahami dan menerapkan landasan kependidikan dari perspektif filosofis, psikologis, dan sosiologis. Pendekatan ini membantu mereka membimbing siswa dengan mempertimbangkan nilai-nilai, perbedaan individu, dan konteks sosial yang memengaruhi proses pembelajaran. Dan akhirnya guru dapat memahami dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Penerapan teori-teori tersebut membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa, mengakui perbedaan individual dalam proses pembelajaran.

Evaluasi guru dalam mengorganisir dan melaksanakan program pembelajaran dengan penuh perencanaan, kolaborasi, dan penggunaan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa, yang mencakup evaluasi formatif, keanekaragaman alat evaluasi, dan

keterlibatan siswa dalam proses evaluasi. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan (Wibowo, 2023). Salah satu hal terpenting adalah bagaimana guru memandang validitas atau tingkat ketetapan materi dengan menggabungkan berbagai alat evaluasi, melibatkan siswa secara langsung, dan memastikan bahwa materi tetap relevan dengan perkembangan terkini. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa materi pembelajaran benar-benar bermakna dan berdaya guna bagi siswa (Ananda & Amiruddin, 2019).

Pendekatan yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan mengaitkan materi dengan keterampilan praktis, mendorong pemikiran kritis, dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil pembelajaran tidak hanya menjadi pengetahuan teoritis tetapi juga dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa (Purwanti, 2022).

Hasil wawancara di atas juga mencerminkan berbagai pendekatan guru dalam menyusun SKKD, termasuk analisis kurikulum, konsultasi dengan rekan sejawat dan ahli bidang, serta melibatkan siswa dalam proses pengembangan. Pendekatan kolaboratif dan berorientasi pada kebutuhan siswa adalah kunci dalam menyusun SKKD yang efektif dan relevan. Demikian juga pendekatan guru dalam menjabarkan SKKD menjadi indikator-indikator yang konkret dan terukur, dengan fokus pada tindakan spesifik, kejelasan penilaian, dan kaitan dengan konteks nyata. Pendekatan ini membantu menjadikan SKKD lebih tangibles dan memudahkan proses penilaian dan pemahaman kemajuan siswa.

Uraian pendapat-pendapat di atas mencerminkan cara guru mengembangkan ruang lingkup dan urutan pembelajaran untuk setiap kompetensi dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, progresifitas pembelajaran, dan integrasi konsep dan keterampilan. Pendekatan ini membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang komprehensif dan mendukung perkembangan siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

Paparan data hasil penelitian tersebut menunjukkan keaktifan dan kemampuan guru

untuk menjadi tenaga guru yang profesional. Banyak cara dan variasi yang guru lakukan untuk mengimplementasikan kompetensi profesionalnya seperti penguasaan materi, metode variasi, memanfaatkan sumber belajar dan teknologi pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa yang dididiknya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Fadli Rasam bahwa kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya. Tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa dia profesional karena kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga menguasai kerasionalan yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu (Siavashi et al., 2019).

Demikian juga guru-guru PAI tersebut telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator guru profesional seperti disampaikan lebih lanjut oleh Fadli Rasam: Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut: 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya; 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa; 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya; 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi; 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan; 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran; 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa; 9) Mampu menumbuhkan kepribadian siswa.

### **Kinerja Guru**

Hasil penelitian pada kepala sekolah dan pengawas PAI menunjukkan bahwa penilaian mereka terhadap guru-guru PAI tersebut merupakan keseriusan guru PAI dan kepala sekolah serta pengawas PAI sebagai supervisor di sekolah agar tercapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Keterampilan guru dalam membuat RPP dan silabus (dokumen dapat dilihat pada lampiran 1),

menguasai materi, membuat media pembelajaran online seperti pada link metode maupun evaluasi merupakan bagian yang menggembirakan pihak sekolah karena aktifnya guru mengikuti kegiatan MGMP kemudian menelaah dan mengaplikasikan bersama materi yang diperoleh dari MGMP di sekolah masing-masing. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan MGMP yang diuraikan oleh Depdiknas (Sohim et al., 2021).

Tujuan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah untuk membahas permasalahan yang dihadapi dan dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dan mencari alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungan serta membantu guru memperoleh informasi teknis pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi dan sistem pengujian sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan (Zakir, 2020). Sedangkan kinerja guru tersebut di atas sudah sesuai dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, demikian juga sesuai dengan teori yang diuraikan oleh Nana Sudjana dkk, mengenai kompetensi kinerja guru yaitu: a. Kuasai materi yang akan diajarkan. b. Mengelola program belajar mengajar. c. Kelola kelas. d. Menggunakan media/sumber pembelajaran. e. Menguasai dasar-dasar pendidikan. f. Mengelola interaksi belajar mengajar. g. Menilai prestasi siswa (AMIN, 2022).

Secara keseluruhan baik hasil supervisi kepala sekolah maupun kinerja guru menunjukkan hasil yang baik, ini artinya bahwa program MGMP seperti pelatihan kurikulum, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pelatihan secara incidental secara keseluruhan memiliki peran yang besar dalam memotivasi guru untuk terus meningkatkan profesionalismenya dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan (Dongoran et al., 2023). Sedangkan kemampuan guru untuk mengembangkan potensi peserta baik secara akademik maupun non akademik sudah sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan beragam kegiatan seperti: pelatihan kaligrafi dan muhadoroh bagi semua kelas, pembinaan tilawah dari guru, siswa ikut lomba di TVRI, demikian juga pembinaan ceramah/pidato. Penanaman karakter melalui sholat berjamaah zuhur setiap hari dan sholat dhuha setiap Jumat, baca Yasin dan shodaqoh untuk pembiasaan beramal jariyah, dan LDK/latihan dasar kepemimpinan, materi

buliying. Beragamnya bentuk pelatihan tersebut memberikan pemahaman kepada kita bahwa potensi peserta didik begitu banyak dan berhasil dengan indikator mendapat juara pada lomba di sekolah maupun luar sekolah. Dengan demikian penting bagi guru untuk terus mengikuti MGMP untuk saling belajar dan bertukar pengalaman dengan sesama guru PAI khususnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; Program MGMP bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan kompetensi dan kinerja guru di Zona Utara Kabupaten Lombok Timur sampai saat ini aktif melaksanakan kegiatan MGMP dengan sesuai dengan program kerja yang disusun secara bergiliran lokasi kegiatan sesuai dengan kesepakatan semua sekolah yang menjadi anggota. Program yang dilaksanakan seperti bimtek atau workshop, pengisian data EMIS maupun Ujian Pengembangan Kompetensi bagi guru bidang studi. Kompetensi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Zona Utara Kabupaten Lombok Timur terdiri dari empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam penelitian ini program MGMP melakukan penguatan kompetensi pedagogik bagi guru PAI meliputi Kemampuan memahami peserta didik melalui pretes dan posttes, mampu menyusun rencana pembelajaran/RPP/modul ajar, mampu untuk mengajar dan dialog, mampu mengevaluasi hasil belajar, mampu mengembangkan potensi peserta didik. Kompetensi kepribadian meliputi: memiliki kepribadian mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa. menjadi teladan bagi siswa, memiliki akhlak mulia dan Seorang guru harus bertindak sesuai norma Agama, hukum dan sosial. Sedangkan kompetensi sosial terdiri dari Memiliki pengetahuan tentang adat dan istiadat sosial dan agama; Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi, pengetahuan tentang inti demokrasi, pengetahuan tentang estetika, apresiasi dan kesadaran sosial; sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, setia terhadap harkat dan martabat manusia. Kinerja guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Zona Utara Kabupaten Lombok Timur ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam membuat RPP dan silabus, menguasai materi,

membuat media pembelajaran online, metode pembelajaran yang variatif, sampai mampu membuat alat evaluasi dan melakukan evaluasi dengan baik merupakan bagian yang menggembirakan pihak sekolah karena guru-guru PAI aktif mengikuti kegiatan MGMP. Kepala sekolah dan pengawas PAI juga mengapresiasi kinerja guru dalam mengaplikasikan materi yang diperoleh dari MGMP di sekolah masing-masing, seperti: pentingnya memotivasi dan mendorong siswa untuk berprestasi baik bidang akademik maupun non akademik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunianya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMPN 1 Pringgabaya, SMPN 1 Suela, SMPN 1 Wanasaba yang telah memberikan respon yang baik dan terlibat aktif dalam proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada keluarga besar Pacasarjana UIN Mataram khususnya rekan-rekan prodi Pendidikan Agama Islam dan seluruh pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

### REFERENSI

- Adawiyah, R. (2018). *Pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Darut Tauhid Bangkalan (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)*. Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- AMIN, N. U. R. M. (2022). *MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTs MUHAMMADIYAH 1 KALIBENING BANJARNEGARA*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan pembelajaran*.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174.
- Dongoran, F. R., Naddya, A., Nuraini, N., Aisah, N., Susanti, S., & Ridho, A. M. (2023). Monitoring dan Evaluasi terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1891–1898.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fakrurridha, F., & Nurdin, N. (2019). Pelaksanaan MGMP Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(2), 238–255.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gunawan, A., Riyadi, A. A., & Musthofa, A. H. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik di MTSN 1 Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(4), 788–798.
- Hamid, A. (2017). Guru profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285.
- Hermawan, E. (2017). *Peran profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa: Study Kasus di SMA Ma'arif 4 Lingga Pura.(Tahun Pelajaran 2015/2016)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Imaduddin, M., & Hidayah, F. F. (2019). Redesigning laboratories for pre-service chemistry teachers: from cookbook experiments to inquiry-based science, environment, technology, and society approach. *Journal of Turkish Science Education*, 16(4), 489–507.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63.
- Kuswanto, E. (2014). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 194–220.
- Lubis, A. Y. (2015). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1).

- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur.
- Noor, I. H. M., Sabon, S. S., Joko, B. S., & Wijayanti, K. (2020). *Peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA*. Pusat Penelitian Kebijakan.
- Nurhamidah, I. (2018). Problematika kompetensi pedagogi guru terhadap karakteristik peserta didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 27–38.
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish.
- Purwanti, E. (2022). *Pembelajaran kontekstual media objek langsung dalam menulis puisi*. Penerbit P4I.
- Rahman, A. (n.d.). *Jakarta: Kencana Prenada Media Group Asep jihad dan Abdul Haris (2008). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo Depdiknas (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas Dirjen.*
- Rambe, M. A. (2020). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Di SMK Negeri 1 Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rasyidi, R., Hayani, R. A., & Ilmiah, W. (2020). Guru Dalam Pendidikan Islam, Antara Profesi Dan Panggilan Dakwah. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 6(2).
- Rosyidah, E. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 180–189.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Siavashi, M., Rasam, H., & Izadi, A. (2019). Similarity solution of air and nanofluid impingement cooling of a cylindrical porous heat sink. *Journal of Thermal Analysis and Calorimetry*, 135, 1399–1415.
- SITI, M. (2023). *MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK MELALUI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN MADRASAH ALIYAH NEGERI LAMPUNG UTARA*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Sohim, B., Syah, S., & Hanafiah, H. (2021). Kompetensi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMP Nurul Ihsan Banjaran Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 1(2), 1–20.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.
- Zakir, M. (2020). Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Langsa. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 63–73.